

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kewirausahaan mahasiswa memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa berbasis ekonomi Islam. Namun, peran strategis ini belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja, mahasiswa bukan hanya sebagai konsumen, tetapi juga agen perubahan yang mampu mendorong transformasi ekonomi berbasis digital di berbagai sektor. Mereka dapat menjadi pionir dalam memanfaatkan platform digital untuk mengembangkan usaha, baik di bidang e-commerce, fintech, ataupun layanan berbasis aplikasi. Mahasiswa berperan sebagai motor penggerak perekonomian melalui usaha yang mereka rintis. Dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan sejak dini, mahasiswa dapat menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain, yang pada gilirannya membantu mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Dalam era perkembangan industri 5.0, kewirausahaan mahasiswa memiliki peran strategis dalam menciptakan inovasi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin digital. Industri 5.0 mendorong terciptanya teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) dan *internet of things*, yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa

untuk mengembangkan produk atau layanan yang berbasis pada solusi teknologi, meningkatkan efisiensi, dan menjangkau pasar global.

Di sisi lain, kewirausahaan juga dapat mempermudah akses pendidikan dan pelatihan bagi individu yang ingin mengembangkan keterampilan baru atau meningkatkan keterampilan yang ada. Ini memberikan kesempatan bagi berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil, untuk mendapatkan akses yang lebih baik terhadap informasi dan peluang untuk mengembangkan kemampuan mereka. Dalam hal ini, teknologi digital menjadi jembatan yang menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia industri, sehingga menumbuhkan budaya inovasi yang lebih merata. Penelitian ini penting karena mahasiswa sebagai generasi penerus memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi baru, yang bisa mendorong pertumbuhan sektor wirausaha berbasis digital.<sup>2</sup>

Pendirian usaha oleh mahasiswa tidak hanya memberikan mereka peluang untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga meningkatkan keterampilan manajerial, kreativitas, dan kemampuan *problem-solving*. Hal ini sangat penting karena mahasiswa yang terlibat dalam kewirausahaan akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, baik sebagai pemimpin usaha maupun sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi. Selain itu, usaha yang dijalankan mahasiswa sering kali mencerminkan solusi inovatif terhadap masalah

---

<sup>2</sup> Norbertus Citra, *Kewirausahaan era society 5.0*, (Serang Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA), hal. 186

sosial atau ekonomi di sekitar mereka, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat.

Selain itu, wirausaha mahasiswa juga dapat berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui inisiatif kewirausahaan yang digerakkan oleh mahasiswa, terbuka peluang bagi komunitas lokal untuk mendapatkan akses ke produk dan layanan yang sebelumnya tidak tersedia, atau lebih terjangkau. Wirausaha mahasiswa yang berkembang dapat menciptakan jaringan ekonomi baru yang lebih inklusif, di mana masyarakat tidak hanya sebagai konsumen, tetapi juga sebagai bagian dari proses produksi dan distribusi. Hal ini dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sektor formal yang terkadang terbatas, serta memperkuat ekonomi lokal melalui penciptaan peluang ekonomi yang lebih merata.<sup>3</sup>

Perekonomian Indonesia saat ini bergantung pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing ekonomi lokal, dan mendukung stabilitas ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja

---

<sup>3</sup> Lutfi Hardiyanto, "Motivasi Mahasiswa Menjadi Start Up Digital Entrepreneur", dalam <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id>, di akses 07 Oktober 2024

pada UMKM itu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini.

UMKM memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan kondisi ekonomi, serta menjadi tulang punggung dalam memperkuat perekonomian nasional. Usaha ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan. Sebagai contoh, UMKM sering kali dapat membuka lapangan kerja di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang, sehingga membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan.

UMKM juga berperan dalam pengembangan ekonomi berbasis kreativitas dan inovasi. Dukungan teknologi dan inovasi yang terus berkembang, UMKM memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi operasional, yang dapat mendorong daya saing ekonomi lokal dan menjadikan Indonesia lebih kompetitif di pasar global.

Kementerian Koperasi dan UKM pun terus berupaya memperkuat sektor UMKM melalui berbagai program pelatihan, pembiayaan, serta pemanfaatan teknologi digital. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM, agar mereka tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang menjadi pemain utama dalam perekonomian Indonesia.<sup>4</sup>

Pengangguran dan kemiskinan merupakan dua masalah sosial yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan.

---

<sup>4</sup> DJPB Kemenkeu, "Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Indonesia", dalam <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppnl>, diakses 15 Maret 2025

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur mencapai 4,17% pada Februari 2023. Kondisi ini memperburuk kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama di Kabupaten Tulungagung.<sup>5</sup>

Perekonomian Indonesia saat ini didorong oleh sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang memiliki peran krusial dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan salah satu sektor perekonomian yang paling penting dalam memperkuat ekonomi nasional, khususnya dalam menciptakan pemerataan ekonomi di seluruh wilayah, baik di perkotaan maupun pedesaan.

UMKM memiliki potensi yang besar, terutama di daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya mengandalkan sektor pertanian dan sumber daya alam lainnya. Namun, meskipun kontribusinya sangat besar, UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pembiayaan, kurangnya keterampilan manajerial, serta terbatasnya akses pasar, terutama bagi usaha mikro dan kecil yang belum memiliki jaringan yang kuat. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah

---

<sup>5</sup> BPS Jawa Timur, "Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah Klasifikasi", dalam <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table>, diakses 22 November 2024

dengan mendorong partisipasi generasi muda, terutama mahasiswa, dalam mengembangkan wirausaha mereka. Kecamatan Sumbergempol, salah satu wilayah di Kabupaten Tulungagung, memiliki potensi ekonomi lokal yang besar, namun masih menghadapi tantangan pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, peran wirausaha mahasiswa sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa, UMKM mendominasi sektor usaha di Indonesia (99,9%). Ekonomi dunia juga didominasi oleh UMKM (hingga 90%). Pertumbuhannya selalu meningkat drastis setiap tahunnya. Pada 2015 terdapat 56 juta UMKM di Indonesia, dan jumlah ini terus bertambah dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan UMKM berbanding lurus dengan peningkatan kontribusi UMKM terhadap penerimaan negara. Sebagai contoh, pada tahun 2016, UMKM memberikan kontribusi sebesar Rp 8.009.283 miliar (60,84% per tahun) terhadap PDB Indonesia. meningkat menjadi Rp 8.704.635,9 miliar (65%) pada tahun 2018 (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2018). Hal tersebut menegaskan bahwa UMKM menjadi sektor usaha yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB dan sangat strategis untuk dikembangkan.<sup>6</sup>

Namun di sisi lain, UMKM mahasiswa menghadapi tantangan utama seperti akses modal, digitalisasi, dan keterampilan manajerial. Akses modal sering kali terbatas karena mahasiswa biasanya tidak memiliki aset yang dapat dijaminkan, sehingga sulit untuk mengakses pembiayaan seperti

Kredit Usaha Rakyat (KUR). Digitalisasi juga menjadi hambatan, karena banyak mahasiswa yang kesulitan memanfaatkan teknologi untuk pemasaran atau manajemen usaha. Selain itu, keterampilan manajerial yang terbatas membuat mahasiswa kesulitan dalam merencanakan dan mengelola usaha dengan baik. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang terbatas di Indonesia, turut menjadi kendala bagi pertumbuhan ekonomi UMKM.

Keahlian mahasiswa di bidang keuangan, digital marketing, dan manajemen bisnis dapat menjadi solusi penting untuk mengatasi tantangan tersebut. Mahasiswa dengan latar belakang ini dapat membantu UMKM dalam mengembangkan rencana bisnis yang lebih matang, memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan pengelolaan usaha, serta meningkatkan keterampilan manajerial agar usaha dapat berjalan lebih efisien dan produktif. Melalui pemanfaatan keahlian ini, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam mempercepat perkembangan UMKM.

Penelitian ini penting karena peran wirausaha mahasiswa tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Di tengah tingginya angka pengangguran dan tantangan ekonomi di pedesaan, kehadiran wirausaha mahasiswa menjadi solusi alternatif yang strategis. Melalui kegiatan usaha yang mereka jalankan, tercipta peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Kecamatan Sumbergempol di Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah dengan potensi ekonomi berbasis pertanian dan industri kreatif. Wilayah ini memiliki lahan pertanian yang luas dengan dominasi komoditas utama seperti padi, jagung, dan hortikultura, yang menjadi pilar utama dalam perekonomian masyarakat. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung, luas lahan pertanian di Kecamatan Sumbergempol mencapai sekitar 4.500 hektare dengan produksi padi lebih dari 30.000 ton per tahun. Selain itu, sektor peternakan juga berkembang, dengan populasi sapi potong yang mencapai 12.000 ekor, serta peternakan ayam pedaging dan petelur yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan daerah.<sup>7</sup>

Tidak hanya pertanian saja industri kreatif di Kecamatan Sumbergempol juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Produk kerajinan tangan berbasis kayu, batik khas Tulungagung, serta berbagai olahan makanan lokal menjadi komoditas unggulan yang mampu menembus pasar regional maupun nasional. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 300 UMKM yang bergerak di bidang industri kreatif di kecamatan ini, dengan rata-rata pertumbuhan omzet sebesar 12% per tahun.<sup>8</sup>

Namun, rendahnya literasi digital masih menjadi tantangan utama bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnis mereka secara lebih

---

<sup>7</sup> BPS Kabupaten Tulungagung, "Statistik Pertanian dan Peternakan", dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table> 3, diakses 15 Maret 2025

<sup>8</sup> Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Tulungagung, "Data UMKM dan perkembangannya", dalam <https://dinkopum.tulungagung.go.id/umkm>, diakses 15 Maret 2025

luas. Banyak pelaku usaha kecil dan menengah yang masih mengandalkan metode konvensional dalam pemasaran dan distribusi produk, sehingga belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Keterbatasan akses terhadap teknologi informasi dan rendahnya pemahaman tentang strategi pemasaran digital menjadi faktor utama yang menghambat perkembangan UMKM di daerah ini.

Tantangan ini dapat diatasi dengan pemanfaatan keterampilan wirausaha mahasiswa sebagai agen perubahan dalam meningkatkan literasi digital bagi UMKM. Mahasiswa, khususnya yang memiliki latar belakang di bidang teknologi informasi, manajemen bisnis, dan pemasaran digital, dapat memberikan pendampingan serta pelatihan bagi pelaku UMKM agar lebih adaptif terhadap teknologi digital. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain pelatihan pembuatan toko online, optimalisasi media sosial sebagai sarana promosi, serta penggunaan sistem pembayaran digital untuk meningkatkan efisiensi transaksi. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM, diharapkan ekonomi lokal di Kecamatan Sumbergempol dapat semakin berkembang dan berdaya saing di era digital.

Perspektif Islam, perilaku bisnis seorang wirausaha muslim dapat dilihat dari ketaqwaannya, sikap amanah yang dia miliki, kebajikannya, cara mereka melayani pembeli atau pelanggannya dengan ramah, serta semua kegiatan bisnisnya hanya dilakukan untuk ibadah semata. Kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan semata, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang berorientasi pada kesejahteraan kolektif atau

masalah. Konsep masalah dalam Islam menekankan bahwa setiap aktivitas ekonomi harus memberikan manfaat bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks wirausaha mahasiswa, penerapan konsep masalah dapat dilihat melalui tiga aspek utama, yaitu masalah daruriyyah, masalah hajiyyah, dan masalah tahsiniyyah, yang masing-masing memiliki peran dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Maslahah daruriyyah merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan pekerjaan. Dalam hal ini, wirausaha mahasiswa dapat menjadi solusi bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan, dengan menciptakan lapangan kerja baru serta memberikan peluang usaha bagi komunitas lokal. Mahasiswa yang menjalankan bisnis di sektor pertanian, misalnya, dapat membantu petani dalam meningkatkan nilai jual produk melalui inovasi pemasaran atau pengolahan hasil panen. Dengan demikian, wirausaha mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Selain pemenuhan kebutuhan dasar, masalah hajiyyah berperan dalam memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Wirausaha mahasiswa yang berbasis inovasi dan teknologi dapat menjadi sarana untuk mempercepat akses terhadap barang dan jasa yang lebih berkualitas. Misalnya, mahasiswa yang menjalankan bisnis berbasis digital dapat mengembangkan platform pemasaran online

bagi pelaku UMKM sehingga produk-produk lokal dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini tidak hanya membantu pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberikan masyarakat lebih banyak pilihan dalam mendapatkan produk dan layanan yang lebih baik dengan harga yang lebih kompetitif.

Di sisi lain, masalah tahsiniyyah berfokus pada peningkatan kualitas hidup melalui penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aktivitas ekonomi.<sup>9</sup> Wirausaha mahasiswa dapat mengembangkan bisnis yang menjunjung tinggi prinsip syariah, seperti usaha berbasis wakaf produktif, bisnis halal, atau usaha sosial yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh, mahasiswa yang mendirikan usaha kuliner halal dengan bahan baku yang transparan dan berkualitas tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan prinsip Islam. Selain itu, mahasiswa juga dapat berperan dalam pengembangan bisnis berbasis zakat dan infaq, di mana sebagian keuntungan usahanya digunakan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu.

Menerapkan prinsip masalah dalam wirausaha, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi yang mencari keuntungan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini perlu mengkaji lebih dalam bagaimana mahasiswa menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan usahanya, termasuk dalam aspek

---

<sup>9</sup> Suparman Uvnan, *Hukum Islam, Asas-Asas dan Pengantar*, Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia (Cet. I; Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hal. 66.

transparansi keuangan, kejujuran dalam transaksi, serta tanggung jawab sosial yang mereka emban.

Seorang wirausahawan muslim juga harus menjunjung tinggi keadilan (*al-'adl*), kejujuran (*as-sidq*), dan tanggung jawab sosial (*mas'uliyah*) dalam menjalankan usahanya. Keadilan dalam bisnis menuntut keseimbangan antara keuntungan pribadi dan kepentingan masyarakat, termasuk dalam penentuan harga yang wajar, kualitas produk yang baik, serta perlakuan yang adil terhadap pelanggan dan mitra usaha. Kejujuran menjadi prinsip utama yang harus dipegang teguh, di mana seorang wirausahawan dilarang melakukan kecurangan, manipulasi, atau penipuan dalam transaksi bisnis. Sementara itu, tanggung jawab sosial mengajarkan bahwa bisnis tidak hanya bertujuan mencari laba, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti melalui pemberdayaan ekonomi, sedekah, dan zakat.

Prinsip-prinsip ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS. Al-Mutaffifin (83:1-3) memperingatkan bahaya kecurangan dalam perdagangan:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَ إِذَا كَالُواهُمْ  
أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (dalam takaran dan timbangan), yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau

menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.” (QS. Al-Mutaffifin (83:1-3)).

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan keadilan dan kejujuran dalam bisnis, melarang segala bentuk penipuan yang dapat merugikan orang lain. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya sikap profesional dan etis dalam bekerja, sebagaimana dalam QS. Al-Isra’ (17:35):

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama dan lebih baik akibatnya.” (QS. Al-Isra’ (17:35)).

Ayat ini memperkuat ajaran Islam tentang pentingnya berbisnis dengan penuh tanggung jawab, memastikan keseimbangan dan kejujuran dalam setiap transaksi. Dalam konteks wirausaha mahasiswa, aktivitas bisnis yang dijalankan tidak hanya bertujuan untuk mencapai kemandirian finansial, tetapi juga menjadi bentuk nyata pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, mahasiswa dapat membangun usaha yang berbasis pada etika Islam, sekaligus menjadi agen perubahan sosial. Wirausaha mahasiswa juga dapat berperan dalam membantu UMKM lokal melalui literasi digital, pemasaran berbasis teknologi, dan inovasi produk. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya menjadi sarana ekonomi, tetapi juga bagian dari

dakwah yang membawa manfaat bagi masyarakat secara luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wirausaha mahasiswa dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa menurut perspektif Islam.<sup>10</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih lanjut mengenai peran wirausaha mahasiswa dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa menurut perspektif Islam. Wirausaha mahasiswa tidak hanya menjadi sarana bagi individu untuk mencapai kemandirian finansial, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas terhadap perekonomian lokal, terutama dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Peneliti mengambil objek penelitian di UMKM di wilayah Sumbergempol, Tulungagung, yang merupakan daerah dengan potensi ekonomi berbasis pertanian dan industri kreatif. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana wirausaha mahasiswa berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, serta sejauh mana usaha yang dijalankan oleh mahasiswa mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Selain itu, penelitian ini juga akan menelaah implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik kewirausahaan mahasiswa, seperti konsep keadilan (*al-'adl*), kejujuran (*as-sidq*), dan tanggung jawab

---

<sup>10</sup> Yogi Nurfauzi, "Peran Kewirausahaan Islam dalam Pembangunan Ekonomi" dalam Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 3(1), 31-41 (Purwokerto:el-jizya, 2021), hal 35

sosial (*mas'uliyah*), serta bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi keberlanjutan usaha dan kesejahteraan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk keterlibatan mahasiswa dalam menjalankan usaha yang berdampak pada masyarakat desa?
2. Bagaimana usaha yang dikelola mahasiswa mampu membuka peluang kerja bagi penduduk di sekitarnya?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha mahasiswa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa?
4. Bagaimana penerapan nilai-nilai kewirausahaan dalam perspektif Islam diaplikasikan oleh mahasiswa dalam menjalankan usaha mereka?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk keterlibatan mahasiswa dalam menjalankan usaha yang berdampak pada masyarakat desa.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan usaha mahasiswa dalam menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha mahasiswa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.
4. Untuk mengkaji penerapan nilai-nilai kewirausahaan dalam perspektif Islam oleh mahasiswa dalam menjalankan usaha mereka.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai:

- a. Referensi Pengetahuan: Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang wirausaha, khususnya mengenai peran mahasiswa dalam pembangunan ekonomi desa, dengan perspektif Islam serta analisis terhadap dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.
- b. Pengembangan Teori Wirausaha: Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori-teori baru mengenai wirausaha yang berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya lokal, serta menjelaskan hubungan antara pendidikan, wirausaha, dan pengembangan komunitas.
- c. Studi Kasus untuk Penelitian Selanjutnya: Temuan dari studi kasus ini bisa menjadi acuan bagi penelitian-penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi hubungan antara mahasiswa, wirausaha, dan

dampaknya pada masyarakat, baik dalam konteks Indonesia maupun di negara lain.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademik: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi civitas akademika, terutama bagi dosen dan mahasiswa yang tertarik dalam bidang kewirausahaan, ekonomi, dan studi Islam. Hasilnya dapat memperkaya koleksi di perpustakaan dan menjadi sumber literatur untuk karya ilmiah yang relevan.
- b. Bagi Peneliti: Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam bagi peneliti mengenai praktik wirausaha yang dijalankan oleh mahasiswa dan dampaknya terhadap masyarakat. Hal ini dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai dinamika ekonomi lokal serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Bagi Pembaca: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca mengenai peran penting wirausaha mahasiswa dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Ini juga dapat dijadikan bahan diskusi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat pada topik serupa.

## E. Penegasan Istilah

Bertujuan agar pembaca dapat lebih mudah memahami kajian yang akan dilakukan dan untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan

istilah-istilah yang digunakan, penulis merasa penting untuk memberikan penjelasan dan penegasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Wirausaha Mahasiswa

Wirausaha mahasiswa merupakan kegiatan kewirausahaan yang dijalankan oleh mahasiswa untuk menciptakan atau mengembangkan usaha, dengan memanfaatkan kreativitas, pengetahuan, dan peluang pasar yang ada. Menurut Joseph Schumpeter wirausaha ialah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.<sup>11</sup>

#### 2. Penyediaan Lapangan Kerja

Penyediaan lapangan kerja adalah proses penciptaan kesempatan kerja baru melalui berbagai upaya, seperti pengembangan industri, pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM), dan pengembangan sektor informal. Penyediaan lapangan kerja juga dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah pekerjaan yang tersedia bagi masyarakat, Penyediaan lapangan pekerjaan juga berarti tempat tersedianya lapangan pekerjaan,<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dana Prihadi, "Kewirausahaan membentuk pola pikir dan menjadi sumber daya manusia unggul", (Kota Malang: Ahlimedia Press, 2020)

<sup>12</sup> Sri Maryanti, "AKSELERASI PENYEDIAAN LAPANGAN PEKERJAAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI KOTA PEKANBARU", Jurnal Ekonomi, 7 (2), 94-109 (Pekanbaru:Garuda, 2017), hal 101

### 3. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan ekonomi ialah masyarakat yang memiliki tata kehidupan materi dan tata kehidupan spiritual, yang disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin. yang akhirnya masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup dan sosialnya.<sup>13</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini akan disajikan dalam 6 bab dan disetiap bab akan terdapat sub bab serta anak sub bab sebagai penjelasan dari bab tersebut. Berikut sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan ketertarikan penelitian, dan sistematika peneliti.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II akan membahas mengenai kajian teori yang berisi penjelasan mengenai Marketing, Strategi, Strategi Pemasaran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III akan membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya serta teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

---

<sup>13</sup> Wardatul Asriyah, Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah, (Yogyakarta: Skripsi tidak Diterbitkan, 2017), hal. 1

Bab IV akan membahas terkait hasil dari penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi deskriptif data.

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab V akan membahas terkait jawaban pembahasan dari adanya rumusan masalah diatas.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab VI akan membahas terkait simpulan dari peneliti yang sesuai dengan analisis data yang telah diteliti serta saran yang diperuntukkan kepada pihak yang memanfaatkan penelitian ini.